

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan merupakan hasil alami dari individu yang berkolaborasi antar kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam kelompok tersebut, beberapa individu akan menduduki peran pemimpin, sementara mayoritas yang lain akan mengikuti. Sejatinya, banyak orang mengharapkan ada seseorang yang bisa menetapkan arah dan caranya dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin mengambil tanggung jawab serta memiliki semangat untuk mengambil berbagai keputusan terkait isu-isu tersebut. Selain itu, seorang pemimpin memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individu-individu yang bukan pemimpin di dalam kelompok.

Kepemimpinan dapat ditemukan di berbagai tingkatan dalam setiap sistem sosial, dimulai tingkatan terkecil seperti keluarga, hingga tingkatan yang lebih besar seperti kelompok, organisasi, dan institusi, bahkan hingga komunitas. Untuk menjelaskan mengapa fenomena kepemimpinan selalu muncul dalam berbagai sistem sosial, serta dapat menganalisis sifat dan karakteristik dari kepemimpinan dan sistem sosial itu sendiri. Kepemimpinan pada dasarnya mencakup kemampuan, proses, tindakan, atau fungsi yang sering digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga dapat merujuk kepada kekuasaan yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain berdasarkan kemampuan seseorang dalam membujuk, menjelaskan, dan membuat kesimpulan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil.

Gaya kepemimpinan merujuk pada metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota timnya dalam mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan individu ini memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan kerja dan berpengaruh terhadap cara para karyawan meresponsnya.

Sejumlah pertimbangan yang krusial dalam kepemimpinan kepala pondok perlu diperhatikan. Pertama-tama, kepala pondok harus memiliki kemampuan dalam memberitahukan maupun menjelaskan nilai (*value*) institusi terhadap para pengajar, siswa-siswi, dan serta kepada masyarakat. Kedua, kepala pondok harus memiliki keterampilan dalam memenuhi, mengkomunikasikan, dan mendiskusikan perkembangan proses di lembaga. Ketiga, pemimpin perlu memacu nilai kebersamaan, motivasi, dan potensi-potensi seluruh pengajar.

Kepemimpinan di lingkungan pondok menitik beratkan pada kekuatan nilai-nilai, terutama nilai-nilai keagamaan, yang menjadi fokus utama kepala pondok. Hal ini sering mengakibatkan penekanan yang lebih kuat pada aspek nilai daripada aspek teknis dalam manajemen. Kepala pondok, juga memberikan perhatian yang lebih terkait pada isu-isu terkait kepemimpinan, terutama dalam hal bagaimana kualitas kepemimpinan harus memiliki dasar yang mencakup aspek teknis dan nilai-nilai yang dapat dijalankan. Kepala pondok juga perlu memiliki pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengkaji komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan proses pondok.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemimpin pondok memiliki dampak signifikan pada prosedur operasional pondok pesantren serta memiliki fungsi dan

tanggung jawab untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas pondok tersebut. Kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi sumberdaya manusia di pondok sangat berperan dalam meningkatkan mutu keseluruhan pondok.

Pondok Pesantren adalah sebagai institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan dalam Islam. Di Indonesia maupun di seluruh dunia Pondok Pesantren sudah banyak ditemui. Kemajuan Pondok Pesantren bisa dipertimbangkan dari segi kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh Pondok tersebut, karena peran kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi kondisi dan kualitas Pondok Pesantren, baik secara positif maupun negatif.

Tujuan dari kegiatan meningkatkan perkembangan dan upaya meningkatkan kualitas pondok pesantren adalah mengajarkan kepada santri menjadikan individu memiliki ketakwaan terhadap Allah swt, memiliki akhlak yang baik, nilai kecerdasan, keterampilan, kesehatan fisik dan mental, serta memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

Peran utama kepemimpinan dalam pertumbuhan pondok pesantren atau organisasi sangat vital, karena pemimpin wajib mempunyai keterampilan mengelola, merawat, memberikan arahan, dan memiliki pengaruh yang memadai untuk memotivasi anggota bawahannya agar melaksanakan tugas organisasi demi tercapainya tujuan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanggung jawabnya, sejalan dengan prinsip yang dinyatakan dalam ayat Qur'an Surah An-Nisa ayat 58 (lampiran 2).

Ayat tersebut dari pandangan Imam At-Thabari dapat ditafsirkan dan ditujukan kepada pimpinan maupun pemangku kekuasaan agar dapat melaksanakan amanat kepada pribadinya sendiri terlebih lagi kepada masyarakat maupun kepada bawahan yang dipimpinnya untuk dapat berbuat adil saat memutuskan keputusan.

Allah memberitahukan kepada umatnya, untuk memerintahkan menunaikan amanat kepada ahlinya. Dari sebuah Hadits Al-Hasan dari Samurah (lampiran 3). Hadits Al-Hasan tersebut menjelaskan terkait amanah kewajiban kepada manusia, seperti melakukan Shalat, Zakat, Puasa, Kafarat, dan Nadzar. Diluar hal tersebut kewajiban manusia merupakan amanah tanpa adanya pengawasan untuk dilaksanakan umat.

Menjabat sebagai pemimpin di sebuah Pondok Pesantren adalah tanggung jawab yang diemban, baik sebagai amanah yang diberikan Allah swt dan amanah jemaah maupun masyarakat. Seorang pemimpin memiliki kesadaran terhadap tuntutan serta kewajiban wajib dan mampu membuat relasi seimbang antara bawahan, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan secara optimal.

Dalam lingkungan pesantren, otoritas mutlak dimiliki oleh kepala pondok, dan kelancaran setiap kegiatan di pesantren bergantung pada izin dan restu yang diberikan oleh kepala pondok. Kepemimpinan kepala pondok pesantren sangat memegang teguh prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan dalam sikap, tindakan, dan perkembangan pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, jika pemimpin pesantren bergerak dalam arah yang berlawanan atau melanggar prinsip-prinsip

moral yang dianutnya, maka kepercayaan masyarakat terhadap kepala pondok atau pesantren akan tergerus, entah secara langsung maupun tidak langsung.

Pondok pesantren merupakan sebuah entitas kecil yang menghadapi tantangan dalam hal kepemimpinan, karena terdapat ketergantungan pada sosok pemimpin untuk mencapai semua target yang diinginkan oleh pondok pesantren. Namun, tidak semua tujuan yang ditetapkan oleh pemimpin pada pondok pesantren akan mencapai pada ekspektasinya.

Pondok Pesantren Al-Istiqamah didirikan dengan maksud memenuhi kebutuhan masyarakat akan peningkatan kualitas dan jumlah ulama yang semakin berkurang. Selain itu, pembentukan lembaga ini juga bertujuan untuk mengembangkan minat dalam ilmu pengetahuan Islam, terutama dalam studi kitab kuning (Salafiyah). Dengan adanya lembaga ini, harapannya adalah dapat menghasilkan ulama-ulama yang akan melanjutkan tradisi keilmuan Islam. Di tahap awal pendirian, Pondok Pesantren Al-Istiqamah membangun sebanyak 19 ruang dimana ruangan tersebut dibangun dengan pondasi kayu, ruangan tersebut digunakan ruang kelas, guru, serta asrama.

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti mempunyai pendapat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelembagaan Islam terutama di pondok pesantren perlu adanya pemimpin yang baik di dalamnya. Maka peneliti akan lebih fokus untuk mengetahui lebih jauh mengenai kepemimpinan dan apa saja perkembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin. Oleh karena itulah peneliti mengambil judul "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PONDOK

## DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana pengembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian berupa:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui pengembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian pada penelitian dibagi atas dua, secara teoritis dan dan praktis berupa:

1. Teoritis :
  - a. Menambah maupun memperdalam keilmuan terhadap kepemimpinan pada pondok pesantren.
  - b. Sebagai rujukan keilmuan terhadap kepemimpinan pada pondok pesantren.

## 2. Praktis :

### a. Pemimpin pondok pesantren

Terhadap pemimpin khususnya di pondok pesantren Al-Istiqamah mudah untuk memahami bagaimana cara memimpin pondok pesantren yang baik.

### b. Santri

Terhadap santri sebagai bahan bacaan pelaksanaan kegiatan dalam memimpin di pondok pesantren.

### c. Masyarakat

Pedoman terhadap masyarakat atau orang tua yang hendak memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan lanjutan bagi anak-anak.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan judul proposal ini dengan lebih jelas dan menghindari kemungkinan kebingungan dalam pemahaman, diperlukan klarifikasi terhadap judul dalam penyusunan proposal ini, yang meliputi hal-hal berikut:

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan memegang peran yang krusial dalam suatu entitas seperti institusi, maupun organisasi, karena prestasi maupun ketidakberhasilan suatu entitas tersebut tergantung pada kualitas kepemimpinan yang ada. Dalam pandangan James M. Black, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi individu lain agar bersedia bekerja

bersama sebagai satu kesatuan tim di bawah arahan seorang pemimpin, dengan tujuan mencapai suatu target tertentu.<sup>1</sup>

Gaya Kepemimpinan yang digunakan dari kepala Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini adalah gaya kepemimpinan demokratik dan karismatik. Gaya kepemimpinan demokratik ini berorientasi kepada, memberikan panduan yang efisien kepada para pengikutnya adalah suatu tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin. Dalam proses ini, pemimpin akan mengkoordinasikan tugas kepada bawahannya, dengan fokus yang kuat pada tanggung jawab pribadi dan upaya kolaboratif yang efektif. Dalam kepemimpinan demokratis, kekuatannya terletak pada peran aktif yang dimainkan oleh semua anggota kelompok.

## 2. Pondok pesantren

Menurut Manfred, istilah "Pondok" diduga bersumber dari istilah "Funduq" dalam bahasa Arab, yang merujuk kepada tempat tidur atau penginapan sederhana. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa pondok sebenarnya merupakan lokasi penampungan yang sederhana bagi para pelajar yang tinggal jauh dari rumah. Di sisi lain, asal-usul istilah "Pesantren" dapat ditelusuri ke kata "santri," yang kemudian diberi awalan "pe" dan akhiran "an" untuk menunjukkan tempat. Oleh karena itu, istilah "Pesantren" dapat diartikan sebagai tempat tinggal atau pendidikan bagi para santri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suparman, *Suparman, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 2.



Pondok yang dimaksud dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Istiqamah yang Terletak di kota Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya pengulangan atau tindakan plagiat maka, peneliti menyajikan hasil dari penelitian pendahulu yang relevan terkait penelitian yang sedang dilakukan, termasuk yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini.

Penelitian Nur Khusaini<sup>3</sup>. Persamaan dari skripsi tersebut berupa pembahasan terkait kepemimpinan pondok pesantren. Hasil yang menjadi pembeda berupa pembahasan tentang penjelasan terkait faktor yang menjadi dukungan dan hambatan pada pondok pesantren.

Penelitian H Faisal<sup>4</sup> Persamaan dari skripsi tersebut berupa kepemimpinan pondok pesantren. Hasil yang membedakan penelitian berupa pembahasan tentang bentuk madrasah dan faktor yang menjadi dukungan dan hambatan terhadap kepemimpinan kepala madrasah.

---

<sup>3</sup> Nur Khusaini, "Nur Khusaini, Kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin di Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan," (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>4</sup> Faisal, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Penelitian oleh Asro<sup>5</sup>. Persamaan dari skripsi tersebut sama-sama tentang kepemimpinan. Perbedaan skripsi ini membahas tentang perkembangan budaya pondok pesantren dan faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan.

Penelitian Lailatus Sa'adah<sup>6</sup> Persamaan dari skripsi tersebut sama membahas gaya kepemimpinan pondok. Perbedaan dari skripsi ini membahas keseluruhan secara rinci tentang gaya dalam membimbing, mengarahkan, mendorong, menggerakkan ustad/ustadzah.

Penelitian Eko Prasetyo Ageng Saputra<sup>7</sup>. Persamaan dari skripsi tersebut sama-sama membahas tentang pimpinan pondok. Perbedaan skripsi ini tempat dan lokasi yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Asro, "Pemimpinan KH Baidhowi Muslich dalam Membentuk Kultur Pesantren Study Kasus di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Basuki Malang." (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

<sup>6</sup> Lailatus Sa'adah, "Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Hidayatullah Muftada-Ien Lampung Selatan." (Skripsi, Bandar Lampung, 2019).

<sup>7</sup> Eko Prasetyo Ageng Saputra, "Gaya Kepemimpinan Kyai dalam Pengembangan Pesantren Bumi Sholawat Sidorjo." (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penataan laporan pada penelitian, cara pengorganisasinya dibagi menjadi lima bab sesuai pada struktur penelitian yang tertera di bawah ini:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi: latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: konsep tentang kepemimpinan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: Simpulan dan Rekomendasi